

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Latar belakang resiliensi yang terbentuk pada ayah *single parent* di Kota Cimahi yaitu karena perceraian yang dialami dengan pasangannya. Adapun faktor yang melatarbelakangi perceraian ayah *single parent* tersebut cukup beragam, diantaranya adalah perselingkuhan yang dilakukan oleh pasangan, pengabaian tanggung jawab pasangan terhadap perannya sebagai seorang isteri seperti mengurus urusan rumah tangga dan membesarkan anak yang sering ditinggalkan, lalu krisis ekonomi keluarga yang menyebabkan sulitnya terpenuhi kebutuhan hidup dan menyebabkan pasangan memutuskan untuk bercerai. Selain itu, status ayah *single parent* yang dipegang diakibatkan oleh hak asuh anak yang jatuh kepada ayah. Ditemukan dua faktor atas hal demikian, diantaranya tiga subjek dinilai lebih mampu oleh pengadilan untuk membesarkan anak dari segi mental, fisik dan finansial, sedangkan salah satu subjek memegang hak asuh diakibatkan usia anaknya yang sudah cukup untuk memilih hak asuh saat proses perceraian, dan memilih untuk tinggal bersama ayahnya.

Bentuk resiliensi ditunjukkan dengan kemampuan regulasi emosi yang baik ketika mengalami sedih, marah ataupun kecewa akibat pengalaman bercerainya. Optimisme yang baik dengan memandang bahwa kehidupan akan berjalan lebih baik setelah melewati pengalaman pahit. Memiliki sikap empati yang baik, dilihat dari cara ayah *single parent* memperhatikan perasaan orang-orang di sekitarnya. Efikasi diri yang tinggi dengan keyakinan yang dimiliki pada sendiri untuk mengatasi segala permasalahan yang ada. Memiliki kemampuan kontrol terhadap impuls yang baik dengan memilih cara yang baik untuk mengendalikan emosional yang dirasakan. Menganalisis masalah yang baik lewat identifikasi perceraian dan segala rintangan yang muncul saat berperan sebagai ayah *single parent* kemudian menemukan solusinya. Serta memiliki capaian dan membentuk tujuan baru dalam kehidupannya. Bentuk resiliensi yang paling mudah diterapkan bagi ayah *single parent* adalah efikasi diri, sedangkan yang paling sulit ialah regulasi emosi.

Penelitian menunjukkan adanya dampak resiliensi bagi kehidupan ayah *single parent* di Kota Cimahi berupa kemampuan mengatasi masalah (*overcoming*) dengan berbagai cara seperti memiliki usaha sampingan untuk mengatasi krisis ekonomi dan melibatkan keluarga sekitar untuk mengatasi kesulitan membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak. Dampak pada kemampuan mengendalikan (*steering through*), seperti perkembangan keterampilan mengatur emosi dan menemukan cara yang lebih baik untuk mengungkapkan emosional negatif. Kemudian dampak kembali (*bouncing back*) pada kehidupan yang stabil setelah melalui pengalaman pahit. Dan yang terakhir, resiliensi mendorong ayah *single parent* di Kota Cimahi untuk menemukan tujuan baru dan memiliki capaian (*reaching out*) yang menjadi motivasinya bertahan sampai saat ini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

- 5.2.1 Pengembangan dukungan keluarga luas ayah *single parent*, terutama dukungan dalam bentuk motivasi, kehadiran dan pengetahuan dalam menjalankan peran sehari-hari sehingga mendorong ayah *single parent* lebih mampu dan percaya diri.
- 5.2.2 Pengembangan layanan dukungan dari pemerintah daerah dan organisasi sosial di Kota Cimahi dalam mengembangkan layanan dukungan khusus untuk ayah *single parent*. Ini bisa mencakup layanan konseling, pelatihan parenting, dan grup dukungan yang dirancang khusus untuk mendukung kesejahteraan psikologis dan sosial mereka.
- 5.2.3 Penelitian lanjutan, dapat mengidentifikasi gap pengetahuan yang perlu diisi melalui penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam pemahaman tentang resiliensi ayah *single parent*, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi tingkat resiliensi mereka dan dampaknya pada kesejahteraan anak-anak.
- 5.3.4 Sumbangan keilmuan pada Pendidikan Sosiologi mengenai perubahan struktur keluarga, resiliensi anggota keluarga yang tersisa di dalamnya untuk

menyesuaikan diri terhadap perubahan, serta memahami pola perilaku sosial di dalam keluarga yang dapat mewujudkan kesejahteraan di dalamnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada sejumlah pihak sebagai berikut:

- 5.3.1 Bagi pemerintah yang berwenang hendaknya menyediakan program dukungan finansial khusus bagi ayah *single parent*, baik dalam bentuk bantuan keuangan maupun tunjangan anak. Hal demikian akan membantu ayah *single parent* dalam memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya dalam membesarkan anak.
- 5.3.2 Bagi pemerintah yang berwenang agar menyediakan program pendidikan dan pelatihan khusus ayah *single parent* guna meningkatkan keterampilan dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik, sehingga dapat membantu ayah *single parent* mencapai stabilitas finansial.
- 5.3.3 Bagi pemerintah yang berwenang hendaknya memudahkan akses ayah *single parent* pada fasilitas dukungan kesehatan psikologis berupa biaya yang terjangkau atau dukungan emosional yang diperlukan untuk menjalankan peran sebagai ayah *single parent*.
- 5.3.4 Bagi masyarakat luas hendaknya memfasilitasi pembentukan jaringan dukungan sosial bagi ayah *single parent* melalui program komunitas atau kelompok dukungan, sehingga memberikan kesempatan bagi ayah *single parent* untuk saling berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan emosional ataupun menemukan solusi atas permasalahannya.
- 5.3.5 Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan *significant other* dari setiap subjek ayah *single parent* agar mendapatkan perspektif lain dan informasi tambahan mengenai resiliensi yang dimiliki oleh ayah *single parent*.